

Hubungan Antara Kemampuan Berbahasa Jawa Dan Pemahaman Bacaan Kitab Kuning Di PPM Darussalam Kartasura

Nodia Gustri Somahhida¹, Imam Makruf²

Universitas Islam Negri Surakarta

hhidagustri@gmail.com¹, imam.makruf@staff.uinsaid.ac.id²

Abstract

Pegon translation uses ancient Javanese in translating books, while students now more often use the official state language, mother tongue or other everyday languages. The aims of this study were to: 1) find out the ability of the students to master Javanese 2) find out the ability of the students in reading comprehension of the book 3) find out the relationship between mastery of Javanese and reading comprehension. This research is a correlational quantitative study conducted at the Darussalam Kartasura Islamic Boarding School. The data in the study were taken using a test with a sample of 32 people. The results of this study indicate that: 1) It is known that there are 6 students in the "enough" category with a percentage of 19%, 9 people in the "moderate" category with a percentage of 28%, and 17 people in the "good" category with a percentage of 53%. 2) It is known that 7 people are in the "adequate" category with a percentage of 22%, 15 people are in the "moderate" category with a percentage of 47%, and 10 people are in the "good" category with a percentage of 31%. 3) the ability to master the Javanese language has an effect on reading comprehension with a "moderate" relationship level with a coefficient interval of 0.411. this means that the more students master the Javanese language, especially the Javanese language of the book, it will affect the students in reading comprehension of the text of the book.

Keywords: *ability, Javanese language, reading comprehension*

Abstrak

pegon menggunakan bahasa jawa kuno dalam menerjemah buku, Sedangkan santri-santri sekarang lebih sering menggunakan bahasa resmi negara, bahasa ibu atau bahasa keseharian lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mengetahui kemampuan santri dalam menguasai bahasa Jawa 2) mengetahui kemampuan santri *dalam* pemahaman bacaan kitab 3) mengetahui hubungan penguasaan bahasa Jawa dan pemahaman bacaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dilakukan di PPM Darussalam Kartasura. Data pada penelitian diambil dengan menggunakan tes dengan sampel 32 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Diketahui ada 6 santri berkategori "cukup" dengan prosentase 19%, 9 orang berkategori "sedang" dengan prosentase 28%, dan 17 orang dengan kategori "baik" dengan prosentase 53%. 2) Diketahui 7 orang berkategori "cukup" dengan prosentase 22%, 15 orang dengan kategori "sedang" dengan prosentase 47%, dan 10 orang dengan kategori "baik" dengan prosentase 31%. 3) kemampuan penguasaan bahasa Jawa berpengaruh dengan pemahaman bacaan dengan tingkat hubungan "sedang" dengan interva koefisien 0,411. hal ini berarti semakin santri menguasai bahasa Jawa terutama bahasa Jawa kitab, maka akan mempengaruhi santri dalam pemahaman bacaan teks kitab.

Kata kunci : *kemampuan, bahasa Jawa, pemahaman bacaan*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bentuk komunikasi dengan menerima dan memberikan informasi berupa kata dari seseorang kepada orang lain. Hal yang unik dalam pondok pesantren adalah kekhasannya saat menggunakan bahasa jawa dalam menerjemah kitab, yaitu dengan menerjemah dari bahasa arab kedalam bahasa jawa. (Machsum, 2013)

Dalam menerjemahkan kitab kuning, Pondok Pesantren salafiyah biasanya menggunakan metode "*utawi iki iku*" yaitu metode menerjemah perkata yang mana memiliki kode-kode tersendiri, seseorang yang menggunakan metode tersebut untuk membaca buku, maka akan mengetahui kedudukan kata

dan hukum bacaan dari kalimat yang dibaca. Pembelajaran literasi kitab kuning ini menekankan pada aspek kemampuan menulis dan membaca yang diterapkan oleh pesantren dalam pembelajaran kitab kuning. (Kuspiyah & Fitriyah, 2020)

Untuk mentransfer pesan dari bahasa Arab ke bahasa Jawa diperlukan pengetahuan dan kemampuan khusus dalam hal linguistik. Sementara itu, bahasa Jawa memiliki tingkatan-tingkatan bahasa yang memang berbeda dengan bahasa Arab. Tidak jarang problematika dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Jawa berakut pada persoalan linguistik, di samping juga banyak hal yang berbeda antara budaya Arab dengan budaya Indonesia, terutama dalam

ungkapan-ungkapan keseharian. Faktor linguistik adalah adanya perbedaan mengenai sistem tata bunyi, tata bahasa (nahwu dan sharaf), perbendaharaan kata (mufradat), uslub (susunan kata) dan tulisan. Sedangkan diantara faktor non linguistik adalah sosial-historis. Selain itu bahasa Jawa juga memiliki tingkatan bahasa sebagai symbol kesopanan dalam berbahasa yaitu ngoko dan krama. (Jamaluddin, 2018)

Bahasa Jawa pada terjemah kitab juga merupakan bahasa Jawa tulis. Bahasa Jawa tersebut sudah sangat jarang digunakan dalam bahasa keseharian di era modern ini. Seperti kata “ndepe-ndepe” yang diartikan “hormat” dalam bahasa tulis pegon pada kitab. Sedangkan dalam bahasa keseharian kata “ndepe-ndepe” hampir tidak pernah digunakan dalam bahasa keseharian, melainkan bahasa yang digunakan untuk kata “menghormati” adalah “khurmat”. Seperti contoh “le nek karo bu guru ki yo sing khurmat, koyo khurmat e anak karo wong tuwa. Pada kata tersebut merupakan dua kata yang sangat berbeda tetapi mempunyai arti yang sama dalam penggunaannya, bedanya adalah waktu penggunaannya karena sifat bahasa yang arbitrer dapat berubah seiring perkembangan zaman. Seperti dalam jurnal milik Purwanto dkk yang mengatakan kekhawatiran tentang kebudayaan bahasa akan melebur. (Purwanto et al., 2016)

Muhammad Fayyadl Hazami mengatakan terjemah Pegon dapat mempermudah santri dalam memahami kitab. (Mahfudh & Mustofa, 2019) Namun pada praktiknya, seringkali para santri justru tidak memahami makna bahasa Jawa tersebut. Biasanya, hal itu disebabkan bahasa Jawa yang digunakan terlalu kuno atau tidak sama dengan bahasa Jawa di daerah mereka.

Sebagian besar santri meskipun orang Jawa asli belum tentu faham dengan bahasa Jawa pegon, terlebih santri yang berasal luar Jawa. Dari perbedaan itu mereka semua disatukan dalam pembelajaran sesuai kurikulum dan peraturan yang ada dan pembelajaran buku kuning yang menggunakan makna Jawa pegon itu kemungkinan akan sangat berpengaruh pada pemahaman bacaan santri.

Menurut Nurgiyantoro membaca merupakan kegiatan untuk memahami tulisan. (Purnamasari, 2013). Dalam memahami sebuah makna terdapat padanan kata dan kosa kata yang harus dipahami pula. Kata-kata tersebut berkaitan dengan kata sebelum dan sesudahnya atau sekelilingnya hingga dapat disepadankan dan dapat memberi makna yang baik sehingga dapat dipahami dengan baik pula. (Nugroho, 2015)

Untuk dapat memahami teks bacaan bahasa Arab dalam kitab dengan terjemah leksikal (pegon) santri haruslah memahami arti dari bahasa leksikal tersebut. Hal itu karena proses pengalihan bahasa kitab ke bahasa terjemah menjadi acuan bahasa dan pemahaman makna bacaan. (Fairubi, 2010) Bahasa Arab pegon yang digunakan pada Pondok pesantren yang diteliti adalah bahasa Jawa. Santri dari pondok pesantren ini belajar dan mengajar menggunakan bahasa Jawa, khususnya pelajaran kitab. Santri diharuskan untuk memaknai/menerjemah perkata dengan tulisan Arab yang dapat dibaca dengan bahasa Jawa.

Masalah umum yang dihadapi oleh kebanyakan santri yang sedang menerjemah adalah penguasaan kosa kata yang kurang. Dalam hal ini, penerjemahan pegon menggunakan bahasa Jawa kuno dalam menerjemah buku, Sedangkan santri-santri sekarang lebih sering menggunakan bahasa resmi negara, bahasa ibu atau bahasa keseharian lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan tiga rumusan masalah yaitu : 1) Kemampuan santri dalam menguasai bahasa Jawa. 2) Kemampuan santri dalam memahami kitab dan 3) hubungan antara kemampuan bahasa Jawa dan Pemahaman bacaan kitab.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang meneliti tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Mahasantri Darussalam Kartasura. Populasi meliputi seluruh karakteristik yang memiliki oleh subyek atau obyek. (Sugiyono, 2016) Pada penelitian

ini, populasi penelitiannya adalah seluruh Santri dan sampelnya adalah 32 santri. Sampel di ambil dengancara random dan penentuan peneliti yaitu mengambil santri yang terkhusus memiliki kesulitan dalam memahami bahasa Jawa seperti santri yang berasal dari luar Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil interpretasi diketahui bahwa intrumen Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa, kemampuan menerjemah leksikal dan pemahaman bacaan, mempunyai keterandalan (reabilitas) baik sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dan pengumpul data dari kemampuan menerjemah leksikal dan pemahaman bacaan. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada lampiran. Berikut ringkasan data hasil uji reliabilitas :

Tabel 1
Ringkasan Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1.	Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa (X1)	0.843	Baik/Reliable
2.	Pemahaman Bacaan (Y)	0,733	Baik/Reliable

Dari tabel di atas diperoleh informasi berdasarkan perhitungan dengan komputer program spss 24, diperoleh koefisien reabilitas untuk variabel Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa sebesar 0.843, variabel kemampuan menerjemah leksikal sebesar 0.646, dan variabel pemahaman bacaan sebesar 0.664. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien reabilitas yang digunakan.

Pada variabel Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa, peneliti membuat 20 soal pilihan ganda, diuji cobakan pada santri secara random, pada aplikasi Ms Exel didapatkan 5 di antaranya tidak valid. Sehingga peneliti mengambil 15 butir soal.

Dari hasil perhitungan diketahui 6 orang orang dengan kategori “cukup” dengan prosentase 19%. 9 orang orang dengan kategori “sedang” dengan prosentase 28%. dan 17 orang dengan kategori “baik” dengan prosentase 53%.

Sedangkan dalam variabel pemahaman bacaan diketahui ada 15 orang dengan kategori “cukup” dengan prosentase 47%, 15 orang orang dengan kategori “sedang” dengan prosentase 47%, 2 orang dengan kategori “baik” dengan prosentase 6%.

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji P-Plot dan uji Kolmogorov Smirnov.

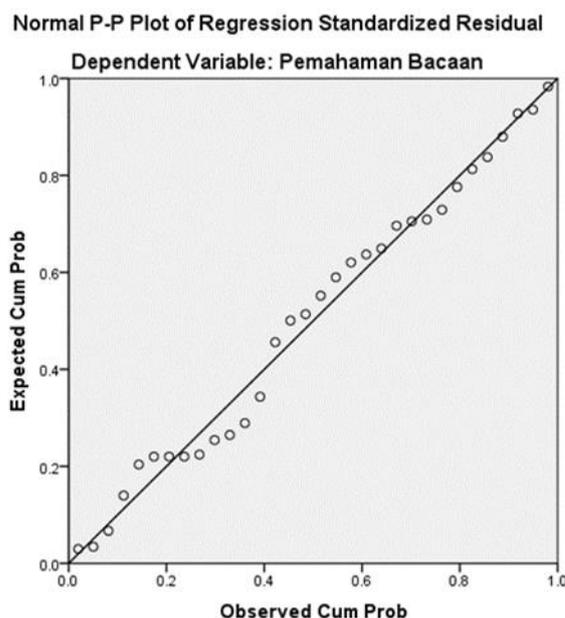


Diagram 1
Hasil Uji Normalitas dengan P-PLOT

Berdasarkan hasil grafik uji Normalitas P-Plot dapat disimpulkan bahwa data penelitian regresi terdistribusi secara normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada linearity untuk variabel kemampuan penguasaan bahasa Jawa ke variabel Pemahaman bacaan sebesar $0,02 < 0,05$ dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan linear antara variabel kemampuan penguasaan bahasa Jawa dengan pemahaman bacaan pada tabel deviation from linearity menunjukkan nilai sinifikasi sebesar $0,232 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terjadi eror pada hubungan linierity pada variabel penguasaan bahasa Jawa terhadap pemahaman bacaan.

Pada analisis menggunakan SPSS versi 24 diketahui nilai t hitung variabel Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa (X₁) sebesar 0,411 dengan signifikansi 0,010. Dari nilai tersebut

diketahui nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel 0.338 ($0,411 > 0.338$), sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,010$ lebih kecil dari nilai dari α yang sebesar $0,05$ ($0,01 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian di atas juga menunjukkan bahwa koefisien Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa bernilai positif yaitu sebesar $0,411$. Sehingga menunjukkan pengaruh positif pada hasil apabila variabel Penguasaan Bahasa Jawa meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Pemahaman Bacaan juga akan mengalami peningkatan sebesar $0,411$.

Dengan demikian maka hipotesis 1 (H_a) diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa (X_1) berpengaruh positif terhadap Pemahaman Bacaan (Y). Artinya semakin baik Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa, maka semakin baik pula Pemahaman Bacaan pada santri.

Pada pembahasan ini akan di bahas dari setiap hipotesis yang telah di uji dan akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hipotesis tersebut yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penguasaan bahasa Jawa santri dalam menjawab soal tes dapat disimpulkan yaitu santri ada 6 orang orang dengan kategori “cukup” dengan prosentase 19%. 9 orang orang dengan kategori “sedang” dengan prosentase 28%. dan 17 orang dengan kategori “baik” dengan prosentase 53%.
2. Tingkat pemahaman bacaan santri dapat diketahui terdapat 15 orang dengan kategori “cukup” dengan prosentase 47%. 15 orang orang dengan kategori “sedang” dengan prosentase 47%. dan 2 orang dengan kategori “baik” dengan prosentase 6%.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada santri, Pengujian Hipotesis (Korelasi X_1 terhadap Y), *kemampuan penguasaan bahasa Jawa* berpengaruh terhadap *Pemahaman bacaan*. Adapun nilai r hitung sebesar $= 0,411$. Sedangkan r tabel didapat sebesar $0,349$, karena nilai r hitung $> r$ tabel ($0,411 > 0.338$) berdasarkan pada uji t di dapat t hitung $= 0,411$ lebih besar dari pada harga t table $= 0.338$ ($0,411 > 0.338$), artinya *kemampuan penguasaan bahasa Jawa* berpengaruh terhadap *Pemahaman bacaan*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara variabel *kemampuan penguasaan bahasa Jawa* terhadap *Pemahaman bacaan*. Banyak factor yang mempengaruhi santri dalam menguasai bahasa Jawa seperti lingkungan dan kebiasaan. Sesuai pendapat Utari dalam journalnya bahwa Latar sosial yang berbeda bisa menjadi faktor penguasaan sebuah bahasa. (Utari, 2006)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa berpengaruh terhadap Pemahaman bacaan Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar $0,411$ Sedangkan r tabel didapat sebesar $0,349$, karena nilai r hitung $> r$ tabel ($0,411 > 0.338$) hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *kemampuan Menerjemah leksikal* terhadap *Pemahaman bacaan* siswa dengan Persentase sumbangan pengaruh Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa terhadap prestasi belajar sebesar 41 %, artinya tingkat hubungan yang “sedang” antara kedua variabel pada hipotesis

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran-saran, baik untuk kepala sekolah, guru, dan siswa, maupun untuk penelitian selanjutnya yaitu; Bagi siswa yang berasal dari luar jawa khususnya diharapkan untuk lebih banyak lagi menguasai kosa-kata bahasa jawa, dan mengartikannya kedalam bahasa indonesia, terutama siswa pondok pusat yang mana terdapat ujian tes membaca kitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Fairobi, A. (2010). *Analisis Gramatikal Terjemahan Santri Ponpes Modern Terhadap Teks Arab Modern*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jamaluddin, J. (2018). *Kitab Jawan Sebagai Pelestari Bahasa Jawa: Studi Kasus Kitab Terbitan Menara Kudus, 1952-1990-An. Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
<https://doi.org/10.36869/Pjhpish.V4i2.59>

- Kuspiyah, H. R., & Fitriyah, L. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Berbasis Literasi Kitab Kuning Mahasiswa Program Studi Pbsi Stkip Nurul Huda Sukaraja. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 8, 33–40.
- Machsum, T. (2013). *Bahasa Dan Sastra Jawa Dalam Tradisi Pesantren Toha Machsum Balai Bahasa Surabaya*.
- Mahfudh, A. A., & Mustofa, H. (2019). Klasifikasi Pemahaman Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Algoritma Naive Bayes Berbasis Forward Selection. *Walisongo Journal Of Information Technology*, 1, 101–110.
<https://doi.org/10.21580/Wjit.2019.1.2.4529>
- Nugroho, C. D. (2015). The Effect Of Vocabulary Mastery And Sentence Structure Towards Reading Comprehension. *Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Dan Struktur Kalimat Terhadap Pemahaman Membaca*, 7, 191–200.
- Purnamasari, D. (2013). *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas Viii Smp Di Kecamatan Kalasan Sleman* (Vol. 53, Issue 9).
[/Citations?View_Op=View_Citation&Continue=/Scholar%3fhl%3dpt-Br%26as_Sdt%3d0,5%26scilib%3d1&Citilm=1&Citation_For_View=Ws0xi2waaaaj:2osognq5qmec&HI=Pt-Br&Oi=P](#)
- Purwanto, Ulkhaq, M. Z., & Setiawan, D. (2016). Aplikasi Penerjemah Bahasa Indonesia – Jawa Krama Inggil. *Smart Comp: Jurnal Orang Pintar Komputer*, 5(2), 141–148.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Alfabeta*, Cv.
- Utari, N. R. D. (2006). Kemampuan Berbahasa Jawa Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Tandes Kidul I/110 Surabaya. *Skriptorium*, 1(3), 83–85.